

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Teori *Stakeholders*

Menurut Freeman dan Reed (1983) menyatakan bahwa *stakeholder* merupakan setiap kelompok atau individu yang dapat diidentifikasi yang dapat mempengaruhi pencapaian tujuan organisasi, atau dipengaruhi oleh pencapaian tujuan organisasi. Teori *stakeholder* merupakan teori yang menyatakan bahwa perusahaan bukanlah entitas yang hanya beroperasi untuk kepentingan sendiri, namun harus memberikan manfaat kepada seluruh *stakeholder*-nya (pemegang saham, kreditor, konsumen, *supplier*, pemerintah, masyarakat, analis, dan pihak lain) (Ghazali dan Chariri, 2007). Kelompok *stakeholder* inilah yang menjadi bahan pertimbangan bagi manajemen perusahaan dalam mengungkap atau tidak suatu informasi di dalam laporan perusahaan tersebut (Gantino, 2016). Jadi dengan adanya teori *stakeholder* dapat membantu manajemen dalam pengungkapan suatu informasi sehingga diharapkan dapat memperbaiki kinerja keuangan perusahaan.

Tujuan utama dari teori *stakeholder* adalah untuk membantu manajer korporasi mengerti lingkungan *stakeholder* mereka dan melakukan pengelolaan dengan lebih efektif di antara keberadaan hubungan-hubungan di lingkungan perusahaan mereka. Namun demikian, tujuan yang lebih luas dari

teori *stakeholder* adalah untuk menolong manajer korporasi dalam meningkatkan nilai dari dampak aktifitas-aktifitas mereka, dan meminimalkan kerugian-kerugian bagi *stakeholder* (Wijaya, 2017).

2. *Resource Based Theory*

Menurut Barney (1991) menyatakan bahwa Resourch-Based Theory yaitu perusahaan akan unggul dalam persaingan usaha dan mendapatkan kinerja keuangan yang baik dengan cara memiliki, menguasai dan memanfaatkan asset-aset strategis yang penting (aset berwujud dan tidak berwujud). Teori ini berasumsi bahwa perusahaan dapat berhasil bila perusahaan mampu mencapai dan mempertahankan keunggulan kompetitif melalui implementasi yang bersifat strategik dalam proses penciptaan nilai yang tidak mudah ditiru oleh perusahaan lain dan tidak ada penggantinya (Wijaya, 2017). Jadi pemanfaatan aset baik yang berwujud maupun yang tidak berwujud harus dimanfaatkan dengan sebaik-baiknya sehingga bisa meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.

Menurut Suhendah (2012) pengidentifikasian sumber daya yang dimiliki perusahaan dapat menciptakan nilai tambah bagi perusahaan dalam mengambil kesempatan dan menghadapi ancaman sehingga perusahaan memiliki keunggulan kompetitif yang berbeda dengan perusahaan lain, tidak mudah ditiru, dan tidak tergantikan. Perusahaan dapat berhasil bila perusahaan mampu mencapai dan mempertahankan keunggulan kompetitif

melalui implementasi yang bersifat strategik dalam proses penciptaan nilai yang tidak mudah ditiru oleh perusahaan lain dan tidak ada penggantinya (Barney,1991)

3. *Intellectual capital*

Intellectual capital adalah material yang telah disusun, ditangkap dan digunakan untuk menghasilkan asset yang lebih tinggi (Ulum, 2009). *Intellectual capital* biasanya disebut sebagai perbedaan antara nilai pasar perusahaan dan nilai buku pada perusahaan tersebut atau dari *financial capital* perusahaan tersebut. (Wijaya, 2017). Untuk menghitung VA digunakan cara berikut menurut (Pulic, 1999 dalam Ulum, 2009) :

$$VA = OUT - IN$$

keterangan:

VA = *Value Added*

OUT (*Output*) = Total penjualan dan pendapatan lain

IN (*Input*) = Beban penjualan dan biaya-biaya lain (selain beban karyawan)

Value Added (VA) juga dapat dihitung dari akun-akun perusahaan sebagai berikut:

$$VA = OP + EC + D = A$$

keterangan:

VA = *Value Added*

OP	= <i>Operating profit</i> (laba operasi)
EC	= <i>Employee costs</i> (beban karyawan)
D	= <i>Depreciation</i> (depresiasi)
A	= <i>Amortisation</i> (amortisasi)

Berikut adalah variabel-variabel penelitian:

a. *Human Capital*

Human capital adalah gabungan pengetahuan, keterampilan, inovasi dan kemampuan karyawan individu perusahaan untuk memenuhi tugas yang dihadapi (Edvinsson, 1997 dalam Ulum, 2009). Manajemen memandang karyawan dapat dengan mudah digantikan dengan karyawan yang baru apabila mereka tidak dapat melaksanakan pekerjaannya dengan baik. Manajemen sumber daya manusia didesain untuk memberikan perlakuan yang sama kepada setiap karyawan (Fariana, 2014).

★ *Human capital* mencerminkan kemampuan kolektif untuk menghasilkan solusi terbaik berdasarkan pengetahuan yang dimiliki oleh orang-orang yang berada di perusahaan untuk menambah nilai pada perusahaan (Suhendah, 2012). *Human capital* dapat dirumuskan sebagai berikut (Pulic, 1999 dalam Ulum, 2009):

$$VAHU = \frac{VA}{HC}$$

Keterangan:

VAHU = *Value Added Human Capital*

VA = *Value Added*

HC = Human Capital (beban karyawan)

b. *Structural Capital*

Structural Capital adalah infrastruktur perusahaan yang mendukung produktivitas karyawan (Edvinsson, 1997 dalam Ulum, 2009). Seorang individu dapat memiliki tingkat intelektualitas yang tinggi, tetapi jika perusahaan memiliki sistem dan prosedur yang buruk maka *intellectual capital* tidak dapat mencapai kinerja secara optimal dan potensi yang ada tidak dapat dimanfaatkan secara maksimal (Fariana, 2014). *Structural capital* dapat dirumuskan sebagai berikut (Pulic, 1999 dalam Ulum, 2009):

$$STVA = \frac{SC}{VA}$$

keterangan:

STVA = *Structural Capital Value Added*

SC = Structural Capital (VA – HC)

VA = *Value Added*

c. *Capital Employed*

Capital employed adalah seluruh sumberdaya berhubungan dengan pihak-pihak yang berada pada *eksternal* perusahaan atau para *stakeholder*,

misalnya pelanggan, pemasok, distributor atau partner dalam suatu penelitian dan pengembangan (Fariana, 2014). Seperti temuan dari Nurhasanah dkk, (2017) yang menyatakan bahwa dengan pengelolaan dan pemanfaatan *capital asset* yang baik, maka perusahaan dapat meningkatkan kinerja keuangan, pertumbuhan perusahaan, dan nilai pasar. *Capital employed* dapat dirumuskan sebagai berikut (Pulic, 1999 dalam Ulum, 2009):

$$VACA = \frac{VA}{CE}$$

keterangan:

VACA = Value Added *Capital Employed*

VA = Value Added

CE = *Capital Employed* (ekuitas dan laba bersih)

d. *Corporate Social Responsibility*

Corporate social responsibility adalah komitmen untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui praktik bisnis yang bebas dan kontribusi sumber daya perusahaan (Kotler dan Lee, 2005 dalam Solihin, 2009). Dengan melakukan CSR, dapat memberikan banyak sekali manfaat bagi perusahaan seperti mempertahankan dan mendongkrak reputasi dan *brand image* perusahaan, layak mendapatkan *social license to operate*, mereduksi resiko bisnis, melebarkan akses sumber daya, membentangkan akses menuju market, mereduksi biaya, memperbaiki hubungan dengan stakeholders, memperbaiki hubungan dengan regulator, meningkatkan semangat dan produktivitas

karyawan, serta peluang mendapatkan penghargaan (Sakti, 2017). Rumus perhitungan CSR adalah sebagai berikut :

$$CSRDi = \frac{\sum Xi}{n} \times 100\%$$

Keterangan:

CSRDi = *Pengungkapan CSR perusahaan i*

Xi = 1 = jika kriteria diungkapkan; 0 = jika kriteria tidak diungkapkan.

n = Jumlah item pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) untuk perusahaan i, $n \leq 91$ item pengungkapan.

e. Kinerja Keuangan Perusahaan

Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar (Fahmi, 2012).

Tujuan perusahaan akan sulit tercapai bila perusahaan tersebut tidak bekerja secara efisien, sehingga perusahaan tidak mampu baik langsung maupun tidak langsung bersaing dengan perusahaan sejenis (Wijaya, 2017).

Kinerja perusahaan pada dasarnya merupakan hasil yang dicapai suatu perusahaan dengan mengelola sumber daya yang ada dalam perusahaan seefektif dan seefisien mungkin guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan manajemen. Kinerja keuangan perusahaan ditunjukkan oleh laporan

keuangannya (Fariana, 2014). Kinerja keuangan perusahaan diprosikan melalui ROA dapat dirumuskan sebagai berikut (Brigham dan Houston, 2010):

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Dimana:

ROA = *Return On Assets*

Laba Bersih = Laba yang dihitung setelah beban bunga dan pajak

Total Aset = Total keseluruhan aset yang dimiliki perusahaan

B. Hasil penelitian terdahulu

Tabel 2.1

Penelitian Terdahulu

No	Penulis & Tahun	Variabel yang Digunakan	Hasil
1	Suhendah (2012)	Variabel Independen: <i>human capital, structural capital, capital employed</i> Variabel Dependen: kinerja keuangan perusahaan	Menunjukkan intelektual capital yang terdiri dari <i>human capital, structural capital dan capital employed</i> berpengaruh signifikan pada kinerja keuangan perusahaan di lihat dari profitabilitas.
2	Andriana (2014)	Variabel Independen: <i>human capital, structural capital, capital employed</i> Variabel Dependen: kinerja keuangan perusahaan	Menunjukkan intelektual capital yang terdiri dari <i>human capital, structural capital dan capital employed</i> secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan.
3	Ranani dan Bijani (2014)	Variabel Independen: <i>intellectual capital</i> Variabel Dependen:	Menunjukkan bahwa <i>intellectual capital</i> berpengaruh positif pada kinerja keuangan perusahaan.

		kinerja perusahaan	keuangan	
--	--	--------------------	----------	--



No	Penulis & Tahun	Variabel yang Digunakan	Hasil
4	Fariana (2014)	Variabel Independen: <i>human capital, structural capital, capital employed</i> Variabel Dependen: kinerja keuangan perusahaan	Menunjukkan VACA, VAHU dan STVA secara simultan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan.
5	Heriaman dan Fauzie (2015)	Variabel Independen: <i>human capital, structural capital, capital employed</i> Variabel Dependen: kinerja keuangan perusahaan	Menunjukkan <i>Value added capital employed dan value added human capital</i> Berpengaruh negatif terhadap <i>Return of Assets /</i> kinerja keuangan perusahaan. <i>Structural capital value added</i> berpengaruh positif terhadap <i>Return of Assets /</i> kinerja keuangan perusahaan.
6	Suciwati dkk (2016)	Variabel Independen: <i>corporate social responsibility</i> Variabel Dependen: kinerja keuangan perusahaan	Menunjukkan <i>corporate social responsibility</i> berpengaruh positif pada kinerja keuangan perusahaan di lihat dari ROA dan ROE.
7	Gantino (2016)	Variabel Independen: <i>corporate social responsibility</i> Variabel Dependen: kinerja keuangan perusahaan	Menunjukkan <i>corporate social responsibility</i> berpengaruh positif pada kinerja keuangan perusahaan di lihat dari ROA dan ROE.
8	Nurhasanah dkk (2017)	Variabel Independen: <i>human capital, structural capital, capital employed</i> Variabel Dependen: kinerja keuangan perusahaan	Menunjukkan <i>intellectual capital</i> diukur menggunakan VAIC. Komponen dari VAIC, yaitu VACA, VAHU, dan STVA secara simultan berpengaruh positif pada kinerja keuangan perusahaan dilihat dari nilai ROA.

No	Penulis & Tahun	Variabel yang Digunakan	Hasil
9	Wijaya (2017)	Variabel Independen: <i>human capital, structural capital, capital employed</i> Variabel Dependen: kinerja keuangan perusahaan	Menunjukkan <i>value added human capital</i> tidak berpengaruh pada kinerja keuangan perusahaan. <i>Structural capital value added</i> tidak berpengaruh pada kinerja keuangan perusahaan. <i>Value added capital employed</i> berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan.
10	Sakti (2017)	Variabel Independen: <i>corporate social responsibility</i> Variabel Dependen: kinerja keuangan perusahaan	Menunjukkan <i>corporate social responsibility</i> berpengaruh negatif pada kinerja keuangan perusahaan di lihat dari ROA dan ROE.
11	Yilmaz dan Acar (2018)	Variabel Independen: <i>human capital, structural capital, capital employed</i> Variabel Dependen: kinerja keuangan perusahaan	Menunjukkan intelektual capital yang terdiri dari <i>human capital, structural capital dan capital employed</i> berpengaruh positif pada kinerja keuangan perusahaan di lihat dari nilai ROA.
12	Barokah dkk (2018)	Variabel Independen: <i>human capital, structural capital, capital employed</i> Variabel Dependen: kinerja keuangan perusahaan	Menunjukkan <i>Intellectual capital</i> diukur menggunakan VAIC. Komponen dari VAIC, yaitu VACA, VAHU, dan STVA berpengaruh positif pada kinerja keuangan perusahaan dilihat dari nilai ROA.

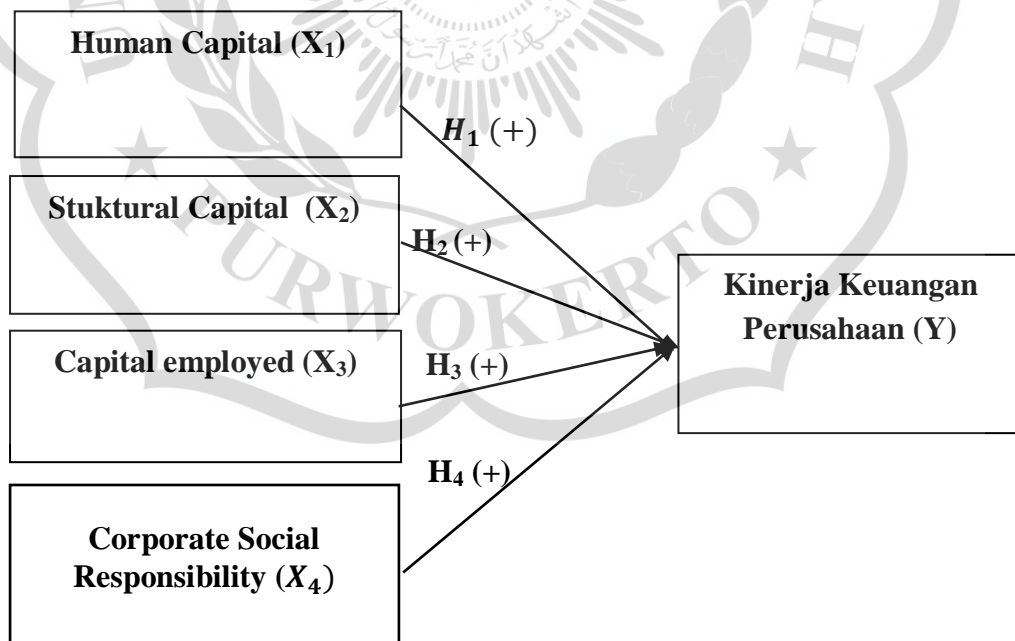
C. Kerangka Pemikiran

Berdasarkan landasan teori dan penelitian terdahulu, dalam pengukuran kinerja keuangan kaitannya perusahaan property dan real estate yang memberikan informasi kepada pengguna laporan keuangan. Dimana informasi tersebut lebih menekankan pada nilai profitabilitas suatu perusahaan yang dihitung dengan *Return On Assets* (ROA). ROA dapat mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat asset tertentu (Hanafi, 2012). Dalam penelitian ini melakukan pengujian kembali yaitu menggunakan variabel independen *intellectual capital* yang terdiri dari *human capital*, *structural capital* dan *capital employed* serta *corporate social responsibility*. Sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini adalah kinerja keuangan perusahaan.

Berdasarkan teori *stakeholder*, manajemen organisasi diharapkan dapat melakukan aktivitas yang dianggap penting oleh stakeholder mereka dan melaporkan kembali aktivitas-aktivitas tersebut pada stakeholder. Tujuan dari teori stakeholder adalah untuk membantu manajer korporasi mengerti lingkungan stakeholder mereka dan melakukan pengelolaan dengan lebih efektif diantara hubungan-hubungan di lingkungan perusahaan mereka (Ulum, 2009). Dalam hal ini *intellectual capital* dan *corporate social responsibility* diharapkan dapat memberikan pengetahuan kepada manajemen dalam mengelola dan berhubungan dengan lingkungan perusahaan sehingga dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan tersebut.

Menurut Barney (1991) menyatakan bahwa *Resourch-Based Theory* yaitu perusahaan akan unggul dalam persaingan usaha dan mendapatkan kinerja keuangan yang baik dengan cara memiliki, menguasai dan memanfaatkan asset-aset strategis yang penting (aset berwujud dan tidak berwujud). Jika perusahaan ingin lebih baik dari para pesaingnya maka perusahaan harus bisa menguasai semua asset yang penting baik asset berwujud maupun asset tidak berwujud yaitu *intellectual capital* dan *corporate social responsibility*. Dengan pemanfaatan asset yang baik maka akan memperbaiki dan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan tersebut.

Hubungan yang logis antar variabel independen dengan dependen dalam penelitian ini akan diuraikan dan digambarkan dalam sub-bab kerangka pemikiran sebagai berikut :



Gambar 2.1 Model penelitian

Dari gambar 2.1 menggambarkan hubungan antar Variabel dalam penelitian yang dilakukan, Variabel independen dalam hipotesis 1,2,3, dan 4 adalah *Human Capital*, *Struktural Capital*, *Capital Employed* dan *Corporate Social Responsibility* yang mengarah pada Variabel Kinerja Keuangan Perusahaan sebagai Variabel Dependen.

D. Perumusan Hipotesis

1. *Human Capital* terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

Barney (1991) Resource-Based Theory yaitu perusahaan akan unggul dalam persaingan usaha dan mendapatkan kinerja keuangan yang baik dengan cara memiliki, menguasai dan memanfaatkan asset-aset strategis yang penting (*intellectual capital*). Suhendah (2012) *human capital* mencerminkan kemampuan kolektif untuk menghasilkan solusi terbaik berdasarkan pengetahuan yang dimiliki oleh orang-orang yang berada di perusahaan untuk menambah nilai pada perusahaan. *Human capital* akan meningkat jika perusahaan mampu menggunakan pengetahuan yang dimiliki oleh karyawannya (Sawarjuono dan Prihatin, 2003). Banyak perusahaan yang menghadapi persaingan tingkat dunia dan sangat membutuhkan karyawan yang cerdas, menguasai komputer, kreatif, dan mudah menyesuaikan diri dengan perubahan lingkungan bisnis (Fariana, 2014). Jadi dengan pemanfaatan *human capital* dengan baik akan meningkatkan kinerja perusahaan tersebut.

Seperti temuan dari Fariana (2014) yang menyatakan bahwa *human capital* berpengaruh positif pada kinerja keuangan perusahaan. Hal ini didukung juga dengan temuan Nurhasanah dkk (2017) yang menyatakan bahwa *value added human capital* secara simultan berpengaruh positif terhadap ROA. Sehingga hipotesis pada penelitian ini adalah:

H1 : *Human Capital* berpengaruh Positif terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan.

2. *Structural Capital* terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

Barney (1991) Resource-Based Theory yaitu perusahaan akan unggul dalam persaingan usaha dan mendapatkan kinerja keuangan yang baik dengan cara memiliki, menguasai dan memanfaatkan asset-aset strategis yang penting (*intellectual capital*). Fariana (2014) *Structural capital* merupakan kemampuan organisasi atau perusahaan dalam memenuhi proses rutinitas perusahaan dan strukturnya yang mendukung usaha karyawan untuk menghasilkan kinerja intelektual yang optimal serta kinerja bisnis secara keseluruhan, misalnya: sistem operasional perusahaan, proses manufakturing, budaya perusahaan, filosofi manajemen dan semua bentuk *intellectual property* yang dimiliki perusahaan. Konsep adanya modal struktural memungkinkan terciptanya *intellectual capital* dan menjadi penghubung / pemroses sumber daya manusia menjadi *intellectual capital* (Suhendah, 2012). Jadi dengan pemanfaatan *structural capital* dengan baik dapat membuat struktur

perusahaan menjadi lebih baik yang akan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan tersebut.

Seperti temuan Yilmaz dan Acar (2018) menyatakan bahwa *structural capital* berpengaruh positif pada kinerja keuangan perusahaan di lihat dari nilai ROA. Begitu juga dengan temuan Harianja dan Fauzie (2015) dalam penelitiannya menemukan bahwa *strucktural capital value added* berpengaruh positif terhadap ROA. Sehingga hipotesis pada penelitian ini adalah:

H2 : *Struktural Capital* berpengaruh Positif terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan.

3. *Capital Employed* terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

Barney (1991) Resourch-Based Theory yaitu perusahaan akan unggul dalam persaingan usaha dan mendapatkan kinerja keuangan yang baik dengan cara memiliki, menguasai dan memanfaatkan asset-aset strategis yang penting (*intellectual capital*). Fariana (2014) menjelaskan *capital employed* merupakan inti dari suatu hubungan baik antara perusahaan dengan *stakeholdersnya*. Pemanfaaan hubungan ini maksudnya adalah pemanfaatan modal yang ada untuk menjadi *return* yang lebih pada perusahaan. Jika satu unit dari *capital employed* menghasilkan *return* yang lebih besar pada suatu perusahaan dibandingkan dengan perusahaan lainnya, maka perusahaan tersebut telah memanfaatkan *capital employed*-nya secara lebih baik (Pulic,

2004). Jadi dengan pemanfaatan *capital employed* dengan baik maka dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan tersebut.

Seperti temuan dari Heriaman dan Fauzie yang menemukan bahwa *value added capital employed* berpengaruh positif terhadap ROA. Hal ini didukung juga dengan temuan Yilmaz dan Acar (2018) menyatakan bahwa *capital employed* berpengaruh positif pada kinerja keuangan perusahaan di lihat dari nilai ROA. Sehingga hipotesis pada penelitian ini adalah:

H3 : Capital Employed berpengaruh Positif terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan.

4. Corporate Social Responsibility terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

Ghazali dan Chariri (2007) teori *stakeholder* merupakan teori yang menyatakan bahwa perusahaan bukanlah entitas yang hanya beroperasi untuk kepentingan sendiri, namun harus memberikan manfaat kepada seluruh *stakeholder*-nya. Gantino (2016) Corporate Social Responsibility (CSR) merupakan wujud pelaksanaan tanggungjawab sosial perusahaan kepada masyarakat. Dengan melakukan CSR, dapat memberikan banyak sekali manfaat bagi perusahaan seperti mempertahankan dan mendongkrak reputasi dan *brand image* perusahaan, layak mendapatkan *social license to operate*, mereduksi risiko bisnis, melebarkan akses sumber daya, membentangkan akses menuju market, mereduksi biaya, memperbaiki hubungan dengan stakeholders, memperbaiki hubungan

dengan regulator, meningkatkan semangat dan produktivitas karyawan, serta peluang mendapatkan penghargaan (Sakti, 2017). Jadi dengan pemanfaatan CSR dapat meningkatkan kinerja perusahaan tersebut.

Seperti temuan dari Gantino (2016) menyatakan bahwa *corporate social responsibility* berpengaruh positif pada kinerja keuangan perusahaan di lihat dari ROA. Hal ini didukung juga dengan temuan Suciwati dkk, (2016) menyatakan bahwa *corporate social responsibility* berpengaruh positif pada kinerja keuangan perusahaan di lihat dari ROA. Sehingga hipotesis pada penelitian ini adalah:

H4 : *Corporate Social Responsibility* berpengaruh Positif terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan.